

Tinjauan Produktivitas Gawat Darurat Per Tribulan di Rumah Sakit Umum Daerah Waras Wiris Boyolali Pada Tahun 2023

Ani, Nur Fauziah¹, Hernafa Nur Rachmawati^{2*} | Budi Suprawita³

¹D3Kebidanan, STIKES Mambaul Ulum Surakarta

²D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

³ D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta.

* Koresponden penulis : hernafanur28@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: The emergency department (IGD) is a hospital service unit that provides initial treatment or medical treatment for patients who need emergency treatment. Several special criteria that can be found in the emergency room include life-threatening, endangering the patient and other people around them, disturbances in the airway, breathing and circulation, decreased consciousness, hemodynamic disturbances, in which cases require immediate action. Therefore, productivity is needed as a ratio or comparison to evaluate service activities in emergency installations.

Objective: This study research is to find out a quarterly review of emergency department productivity at the Waras Wiris Boyolali Regional General Hospital in 2023.

Method: This research uses descriptive research methods with a cross sectional approach. The data sources for this research are primary data and secondary data with observation techniques carried out by observing the 2023 emergency patient visit recapitulation book and interviews with the head of the Emergency Department (ER), head of medical records, and reporting officers.

Results: The emergency department productivity of Waras Wiris Boyolali Hospital in 2023, the lowest average of emergency patient visits in 2023 was in the first and second quarters, namely 23 patients per day, the highest in the fourth quarter, 27 patients per day. The lowest ratio of emergency surgery cases was in the fourth quarter, 0.222, the highest was in the first quarter, 0.226. The lowest non-emergency surgical ratio was in the third quarter, 0.566, the highest was in the fourth quarter, 0.573. The lowest ratio of emergency cases referred was in the first quarter, 0.01, the highest in the third quarter, 0.02. The ratio of emergency obstetric cases was lowest in the fourth quarter, 0.187 and the highest in the first and second quarters, namely 0.191. The ratio of emergency cases to nursing staff was highest in the second and fourth quarters, namely 1 nurse handled 2 emergency patients per day. Calculation of the average trend for emergency patient visits was the lowest in the first quarter, 23.4 and the highest in the fourth quarter, 26.1. The trend ratio of emergency surgical cases was lowest in the fourth quarter, 0.2222 and the highest in the first quarter, 0.2258. The trend ratio for non-surgical emergency cases was the lowest in the fourth quarter, 0.489 and the highest in the first quarter, 0.6495. The trend ratio of emergency cases referred was the lowest in the first quarter, 0.0124 and the highest in the fourth quarter, 0.0196. The lowest trend ratio for emergency obstetric cases was in the fourth quarter, 0.1874, the highest in the first quarter, 0.1916. The trend in the ratio of emergency cases to nursing staff was the lowest in the first quarter, 1.8152 and the highest in the fourth quarter, 1.9358.

Keywords: patient visits, ER, productivity, quality, ratio, mean, trend

Pendahuluan: Instalasi gawat darurat (IGD) adalah unit pelayanan rumah sakit yang memberikan penanganan awal atau tindakan medis bagi pasien yang membutuhkan perawatan darurat. Beberapa kriteria khusus yang bisa ditemui di IGD diantaranya yang mengancam nyawa, membahayakan pasien dan orang lain disekitarnya, adanya gangguan pada jalan nafas, pernafasan, dan sirkulasi, adanya penurunan kesadaran, adanya gangguan hemodinamik, yang dimana kasus tersebut memerlukan tindakan segera. Oleh karena itu diperlukan adanya produktivitas guna sebagai rasio atau perbandingan untuk mengevaluasi kegiatan pelayanan di instalasi gawat darurat.

Tujuan: Penelitian ini adalah untuk mengetahui tinjauan produktivitas gawat darurat per triwulan di Rumah Sakit Umum Daerah Waras Wiris Boyolali Tahun 2023.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan tehnik observasi yang dilakukan dengan mengamati pada buku rekapitulasi kunjungan pasien gawat darurat tahun 2023 dan wawancara terhadap kepala Instalasi Gawat Darurat (IGD), kepala rekam medis, dan petugas pelaporan.

Hasil: Produktivitas gawat darurat RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023, rerata kunjungan pasien gawat darurat tahun 2023 terendah pada triwulan I dan II yaitu 23 pasien per hari, tertinggi pada triwulan IV 27 pasien perhari. Rasio kasus bedah gawat darurat terendah pada triwulan IV 0,222, tertinggi pada triwulan I 0,226. Rasio non bedah gawat darurat terendah pada triwulan III 0,566, tertinggi pada triwulan IV 0,573. Rasio kasus gawat darurat yang dirujuk terendah pada triwulan I 0,01, tertinggi pada triwulan III 0,02. Rasio kasus kebidanan gawat darurat terendah pada triwulan IV 0,187 dan tertinggi pada triwulan I dan II yaitu 0,191. Rasio kasus gawat darurat terhadap tenaga perawat tertinggi pada triwulan II dan IV yaitu 1 perawat menangani 2 pasien gawat darurat perhari nya.

Perhitungan trend rerata kunjungan pasien gawat darurat terendah pada triwulan I 23,4 dan tertinggi pada triwulan IV 26,1. Trend rasio kasus bedah gawat darurat terendah pada triwulan IV 0,2222 dan tertinggi pada triwulan I 0,2258. Trend rasio kasus non bedah gawat darurat terendah pada triwulan IV 0,489 dan tertinggi triwulan I 0,6495. Trend rasio kasus gawat darurat yang dirujuk terendah pada triwulan I 0,0124 dan tertinggi pada triwulan IV 0,0196. Trend rasio kasus kebidanan gawat darurat terendah pada triwulan IV 0,1874, tertinggi pada triwulan I 0,1916. Trend rasio kasus gawat darurat terhadap tenaga perawat terendah pada triwulan I 1,8152 dan tertinggi pada triwulan IV 1,9358.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, produktivitas dan trend GD di RSUD Waras Wiris Boyolali per triwulan tahun 2023 mengalami kenaikan dan penurunan kembali jumlah kunjungan pasien, maka diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien khususnya pada IGD.

Kata kunci : kunjungan pasien, IGD, produktivitas, mutu, rasio, rerata, trend

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: ojs.udb.ac.id

Pendahuluan

Instalasi gawat darurat (IGD) adalah unit pelayanan rumah sakit yang memberikan penanganan awal atau tindakan medis bagi pasien yang membutuhkan perawatan darurat. Beberapa kriteria khusus yang bisa ditemui di IGD diantaranya yang mengancam nyawa, membahayakan pasien dan orang lain disekitarnya, adanya gangguan pada jalan nafas, pernafasan, dan sirkulasi, adanya penurunan kesadaran, adanya gangguan hemodinamik, yang dimana kasus tersebut memerlukan tindakan segera.

Beberapa tipe pasien khusus yang biasa ditemui di IGD yang membutuhkan pemeriksaan dan tindakan yang khusus, antara lain ; pasien lansia, anak-anak dan remaja, pasien dengan gangguan jiwa, pasien dengan penyakit infeksius, dan pasien yang terpapar bahan kimia, biologi atau kontaminasi radiologi (*Australasian Collage for Emergency Medicine*, 2014).

Berdasarkan data kunjungan pasien Instalasi Gawat Darurat menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah pasien yang berkunjung di Instalasi Gawat Darurat mencapai 4.402.205 pasien pada tahun 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Angka tersebut merupakan akumulasi dari 12% kunjungan Instalasi Gawat Darurat yang berasal dari rujukan RSU yaitu 1.033 unit dan 1.319 unit RS lainnya. Kemudian, pada tahun 2018 di Jawa Tengah terdapat kunjungan pasien ke

Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. analisis data dengan cara mendiskripsikan data

RS sebanyak 1.990.104 pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berkas rekam medis mempunyai aspek statistik pelayanan kesehatan rumah sakit, karena hasil pertimbangan data statistik pelayanan di rumah sakit akan digunakan sebagai laporan baik dari pihak internal maupun eksternal rumah sakit, sehingga mutu pelayanan rumah sakit dapat diketahui perkembangannya dan dijadikan sebagai bahan evaluasi agar lebih baik. Statistik rumah sakit dapat diukur dengan indikator pada rumah sakit, salah satunya yaitu pada pelayanan Instalasi Gawat Darurat.

Produktivitas Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Waras Wiris Boyolali Tahun 2021, 2022, dan 2023 mengalami perubahan kenaikan jumlah kunjungan pasien, diketahui data produktivitas gawat darurat per triwulan mengalami perubahan kenaikan jumlah kunjungan antara tahun 2021 ke tahun 2022 meningkat sekitar 3.350 pasien atau 89%. Dari tahun 2022 ke tahun 2023 kunjungan pasien gawat darurat meningkat sekitar 1.831 pasien atau 26%.

Produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu (Riyanto dalam Elbandiansyah 2019).

yang telah dikumpulkan, diolah dan dilakukan pemeriksaan data, kemudian data di klasifikasikan berdasarkan indikator produktivitas gawat darurat, selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan

dilakukan perhitungan, selanjutnya diketahui hasil perhitungan yaitu rerata pasien gawat darurat, rasio kasus bedah gawat darurat, rasio kasus non bedah gawat darurat, rasio kasus pasien yang dirujuk, rasio kasus kebidanan, dan , perhitungan *trend* produktivitas gawat darurat per triwulan Tahun 2023. Maka dapat di analisis produktivitas pasien gawat darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Waras Wiris Boyolali pada periode tahun 2023 dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil dan Diskusi

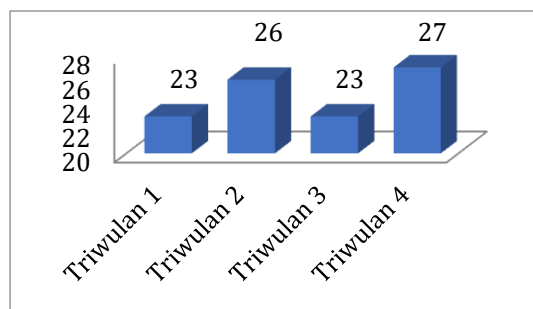
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di RSUD Waras Wiris Boyolali pada bagian pelaporan didapatkan data mengenai kunjungan pasien gawat darurat tahun 2023 dengan berbagai indikator.

Tabel 1 Data Kunjungan Pasien IGD di RSUD Waras Wiris Tahun 2023

No.	Jenis Kasus	Periode (Triwulan)			
		I	II	III	IV
1.	Bedah	470	523	471	544
2.	Non Bedah	1.184	1.323	1.190	1.404
3.	Dirujuk	21	40	42	42
4.	Kebidanan	396	447	397	459
TOTAL		2.071	2.333	2.100	2.449

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan hasil pengamatan data kunjungan pasien Gawat Darurat RSUD Waras Wiris Boyolali pada tahun 2023 total kunjungan pasien Instalasi Gawat Darurat sejumlah 8.953 pasien.

Rerata Kunjungan Pasien Gawat Darurat Per Triwulan di RSUD Waras Wiris Boyolali pada tahun 2023



Gambar 1 Grafik Rerata Kunjungan Pasien Gawat Darurat Per Triwulan di RSUD Waras Wiris Boyolali pada tahun 2023

Rerata kunjungan pasien gawat darurat pada tahun 2023 dalam triwulan I kunjungan rata-rata gawat darurat per hari terdapat 23 pasien, triwulan II mengalami kenaikan yaitu 26 pasien per hari, triwulan III mengalami penurunan menjadi 23 pasien per hari, dan triwulan IV terdapat 27 pasien per hari.

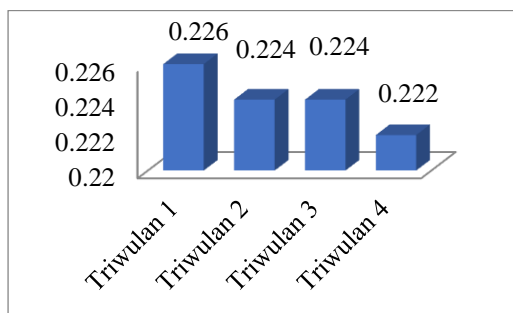
Kenaikan kunjungan pasien ini dikarenakan dari kualitas pelayanan kegawatdaruratan yang semakin meningkat seperti standar waktu pelayanan pasien di IGD (*response time*) sesuai standar yaitu 5 menit. Selain dalam ketepatan waktu, perubahan musim sangat berpengaruh pada peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan pasien IGD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dkk (2022), terpenuhinya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dapat menunjang terlaksananya *response time* yang cepat. Tingkat kecepatan akan sangat berpengaruh pada suatu pelayanan gawat darurat dengan waktu tanggap cepat serta penanganan yang tepat, dalam hal ini dapat diraih dengan meningkatkan kualitas prasarana dan sarana serta sumber daya manusia (SDM) yang sesuai juga mumpuni.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Ihsan Alwi (2019), rerata kunjungan pasien mengalami kenaikan dan penurunan yaitu karena adanya faktor musiman atau perubahan musim, salah satunya kecelakaan meningkat pada saat tahun baru serta mulainya musim penghujan.

Trend rerata kunjungan pasien gawat darurat perhari di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023 setiap triwulan mengalami peningkatan. Nilai *trend* tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus kuadrat terkecil dengan persamaan $Y = 24,75 + 0,45X$. Menurut Hasan (2014) memiliki arti bahwa setiap satu perubahan kecenderungan angka mengalami peningkatan 0,45. Berdasarkan gambar 5.1 dapat disimpulkan bahwa *trend* mengalami peningkatan, dengan hasil perhitungan *trend* pada tahun 2023 triwulan I adalah 23,4, triwulan II senilai 24,3, triwulan senilai III 25,2, dan triwulan IV senilai 26,1.

Rasio Kasus Bedah Pasien Gawat Darurat RSUD Waras Wiris Boyolali Tahun 2023



Gambar 1 Grafik Rasio Kasus Bedah Pasien Gawat Darurat RSUD Waras Wiris Boyolali Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 2 dari hasil perhitungan rasio kasus bedah gawat darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023, pada triwulan I jumlah kasus bedah adalah 0,226, pada triwulan II jumlah kasus bedah yaitu 0,224, triwulan III terdapat jumlah kasus bedah 0,224, dan triwulan IV jumlah kasus bedah yaitu 0,222.

Hasil perhitungan rasio kasus bedah gawat darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali tertinggi yaitu pada triwulan I. Dari triwulan I hingga triwulan IV tahun 2023 tersebut untuk kasus bedah gawat darurat mengalami penurunan pasien yang sangat stabil, hal ini dikarenakan pada RSUD Waras Wiris Boyolali untuk tindakan pelayanan bedah sampai bedah minor. Tindakan minor dilakukan untuk operasi ringan dalam kondisi kegawatdaruratan. Kasus bedah gawat darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali biasanya pada pasien kecelakaan, dalam hal ini seperti kondisi fraktur dan cedera ringan.

Dari hasil perhitungan rasio kasus bedah gawat darurat dapat digunakan untuk kebutuhan internal rumah sakit dalam evaluasi pelayanan dan pengambilan suatu keputusan pihak manajemen rumah sakit, untuk mengetahui kebutuhan pelayanan IGD pada kasus bedah. Selain itu juga diperlukan untuk laporan ke Kementerian Kesehatan. RSUD Waras Wiris Boyolali diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan IGD pada kasus bedah agar pasien kasus bedah gawat darurat dapat diberikan tindakan di RSUD Waras

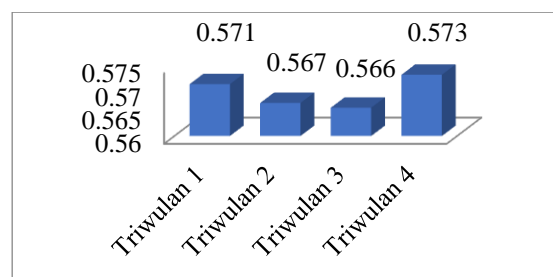
Wiris Boyolali tanpa harus dirujuk di rumah sakit lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2018), peningkatan maupun penurunan rasio kasus bedah IGD dipengaruhi oleh kecenderungan penyakit pada kondisi tertentu salah satunya 75 kecelakaan dapat menyebabkan kecenderungan penyakit meningkat seperti fraktur dan cedera yang akan dilakukan pembedahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustia dan Manurung (2018), penanganan pasien cedera kepala menunjukkan sebanyak 14 orang (82,36%) melakukan penanganan yang baik terhadap pasien cedera kepala. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penanganan pasien cedera kepala di ruang IGD RSU HKBP Balige tinggi.

Trend rasio kasus bedah gawat darurat per triwulan di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023 setiap triwulan mengalami penurunan. Nilai *trend* tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus kuadrat terkecil dengan persamaan $Y = 0,224 + -0,0006X$. Menurut Hasan (2014) memiliki arti bahwa setiap satu perubahan kecenderungan angka mengalami penurunan $-0,0006$. Berdasarkan gambar 5.2 dapat disimpulkan bahwa *trend* mengalami penurunan, dengan hasil perhitungan *trend* pada tahun 2023 triwulan I adalah 0,2258, triwulan II senilai 0,2246, triwulan III senilai 0,2234, dan triwulan IV senilai 0,2222.

Rasio Kasus Non Bedah Gawat Darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali Pada Tahun 2023



Gambar 2 Grafik Rasio Kasus Non Bedah Pasien Gawat Darurat RSUD Waras Wiris Boyolali Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 3 dari hasil perhitungan rasio kasus non bedah gawat darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023, pada triwulan I jumlah kasus non bedah adalah 0,571, pada triwulan II jumlah kasus non bedah yaitu 0,567, triwulan III terdapat jumlah kasus non bedah 0,566, dan triwulan IV jumlah kasus non bedah yaitu 0,573.

Dari hasil perhitungan rasio kasus non bedah gawat darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali maka dapat diketahui jumlah dan perubahan jumlah pasien per triwulan di tahun 2023. Hal ini juga dapat digunakan untuk merencanakan suatu kebutuhan dalam pelayanan pasien non bedah IGD seperti mengadakan SDM, fasilitas, sarana prasarana kesehatan, dan pendukung lainnya.

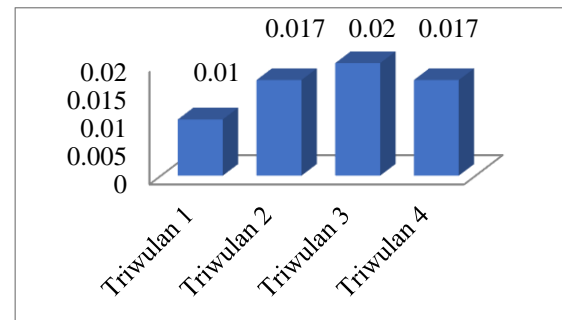
Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosidawati dan Ariyani (2020), menyatakan bahwa karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan jenis kasus sebagian besar adalah sistem respirasi yaitu sebanyak 99 orang (25,8%) kemudian kasus gastrointestinal sebanyak 93 (24,3%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian¹¹ bahwa sebagian besar pasien yang datang ke IGD dengan gangguan sistem pernafasan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Basalamah, dkk (2021), kualitas layanan yang baik akan memberikan pengalaman yang baik kepada pasien. Pengalaman yang baik tersebut akan membuat pasien ingin kembali mengunjungi bahkan mereka merekomendasikan kepada orang terdekatnya.

Trend rasio kasus non bedah gawat darurat per triwulan di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023 dari triwulan I sampai triwulan IV mengalami penurunan. Nilai *trend* tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus kuadrat terkecil dengan persamaan $Y = 0,56925 + -0,02675X$. Menurut Hasan (2014) memiliki arti bahwa setiap satu perubahan kecenderungan angka mengalami penurunan -0,02675. Berdasarkan gambar 5.3 dapat disimpulkan bahwa *trend* mengalami penurunan, dengan hasil perhitungan *trend* pada tahun 2023

triwulan I adalah 0,6495, triwulan II senilai 0,596, triwulan III senilai 0,5425, dan triwulan IV senilai 0,489.

Rasio Kasus Gawat Darurat yang dirujuk di RSUD Waras Wiris Boyolali Pada Tahun 2023



Gambar 3 Grafik Rasio Kasus Gawat Darurat yang Dirujuk RSUD Waras Wiris Boyolali Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 4 dari hasil perhitungan rasio kasus gawat darurat yang dirujuk RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023, pada triwulan I jumlah kasus gawat darurat yang dirujuk adalah 0,010, pada triwulan II jumlah kasus gawat darurat yang dirujuk yaitu 0,017, triwulan III terdapat jumlah kasus gawat darurat yang dirujuk 0,02, dan triwulan IV jumlah kasus gawat darurat yang dirujuk yaitu 0,017.

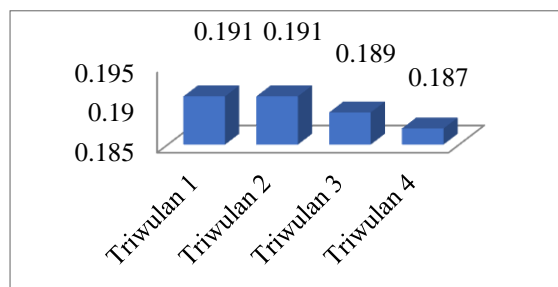
Dari hasil perhitungan rasio kasus gawat darurat yang dirujuk dapat digunakan sebagai kebutuhan internal rumah sakit mengenai jumlah pasien IGD yang dirujuk dalam per triwulan, selain itu rumah sakit dapat mencari tahu suatu alasan yang menyebabkan pasien IGD tersebut dirujuk sehingga dari pihak rumah sakit kedepannya dapat memberikan antisipasi langkah-langkah agar pasien *emergency* dapat ditangani di RSUD Waras Wiris Boyolali tanpa harus dirujuk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmanwadi dkk (2023), perlu disediakan sarana dan prasarana yang cukup agar pasien mendapat perawatan di rawat inap dengan segera seperti penambahan kapasitas tempat tidur dan adanya bimbingan di rumah sakit jejaring sehingga mengurangi pasien rujukan yang datang terutama kasus anak-anak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita dan Puspitasari (2021), perlunya pasien dirujuk karena adanya faktor dari segi SDM, sarana, serta prasarana dan teknologi, yang dapat mendukung tercapainya klasifikasi standar sebagai rumah sakit rujukan.

Trend rasio kasus gawat darurat yang dirujuk per triwulan di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023 dari triwulan I sampai triwulan III mengalami peningkatan, dari triwulan III ke triwulan IV mengalami penurunan. Nilai *trend* tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus kuadrat terkecil dengan persamaan $Y = 0,016 + 0,0012X$. Menurut Hasan (2014) memiliki arti bahwa setiap satu perubahan kecenderungan angka mengalami penurunan 0,0012. Berdasarkan gambar 5.4 dapat disimpulkan bahwa *trend* mengalami penurunan dan peningkatan kembali, dengan hasil perhitungan *trend* pada tahun 2023 triwulan I adalah 0,0124, triwulan II senilai 0,0148, triwulan III senilai 0,0172, dan triwulan IV senilai 0,0196.

Rasio Kasus Kebidanan Gawat Darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali Pada Tahun 2023



Gambar 4 Grafik Rasio Kasus Kebidanan Pasien Gawat Darurat RSUD Waras Wiris Boyolali Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 5 dari hasil perhitungan rasio kasus kebidanan gawat darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023, pada triwulan I jumlah kasus kebidanan adalah 0,191, pada triwulan II jumlah kasus kebidanan yaitu 0,191, triwulan III terdapat jumlah kasus kebidanan 0,189, dan triwulan IV jumlah kasus kebidanan yaitu 0,187.

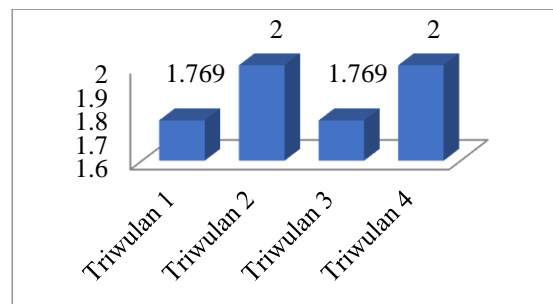
Rasio kasus kebidanan menurut Hosizah dan Maryati (2018), diperoleh dari jumlah

pasien gawat darurat kasus kebidanan dibagi dengan jumlah pasien gawat darurat. Kasus kebidanan gawat darurat diberikan tindakan pada PONEK, dimana ibu hamil yang akan melahirkan pada kondisi gawat darurat. Beberapa kasus yang sering dijumpai di IGD PONEK RSUD Waras Wiris Boyolali antara lain kondisi perdarahan pada ibu hamil, pre-eklampsia, eklampsia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosha dkk (2019), pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal dapat diberikan oleh tenaga dan ahli dibidangnya, sehingga angka kematian ibu dan bayi dapat dikurangi. RS PONEK menerima rujukan dari puskesmas PONEK, bidan praktik mandiri yang berada di sekitar wilayah terdekat. Tindakan dapat diberikan segera jika petugasnya melayani secara optimal dan komprehensif.

Trend rasio kasus kebidanan gawat darurat per triwulan di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023 dari triwulan I sampai triwulan IV mengalami penurunan. Nilai *trend* tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus kuadrat terkecil dengan persamaan $Y = 0,1895 + -0,0007X$. Menurut Hasan (2014) memiliki arti bahwa setiap satu perubahan kecenderungan angka mengalami penurunan -0,0007X. Berdasarkan gambar 5.5 dapat disimpulkan bahwa *trend* mengalami penurunan, dengan hasil perhitungan *trend* pada tahun 2023 triwulan I adalah 0,1916, triwulan II senilai 0,1902, triwulan III senilai 0,1888, dan triwulan IV senilai 0,1874.

Rasio Kasus Gawat Darurat dengan Tenaga Perawat di RSUD Waras Wiris Boyolali Pada Tahun 2023



Gambar 5 Grafik Rasio Kasus Gawat Darurat dengan Tenaga Perawat RSUD Waras Wiris Boyolali Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 6 dari hasil perhitungan rasio kasus gawat darurat dengan tenaga perawat di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023, pada triwulan I sampai triwulan IV setiap harinya perawat IGD melayani sejumlah 2 pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan rasio kasus gawat darurat terhadap tenaga perawat gawat darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023, bahwa untuk tenaga perawat IGD berjumlah 13 perawat. Pada triwulan I didapatkan hasil dari rasio kasus gawat darurat terhadap tenaga perawat gawat darurat adalah 1,769 pasien. Pada triwulan II didapatkan jumlah 2 pasien, triwulan III dengan jumlah 1,769 pasien, serta triwulan IV 2 pasien. Perhitungan rasio kasus gawat darurat dengan tenaga perawat diperoleh dari jumlah rerata pasien gawat darurat perhari dibagi dengan jumlah tenaga perawat IGD.

Trend rasio kasus gawat darurat dengan tenaga perawat per triwulan di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023 dari triwulan I sampai triwulan IV mengalami peningkatan dan penurunan kembali. Nilai *trend* tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus kuadrat terkecil dengan persamaan $Y = 0,1895 + -0,0007X$. Menurut Hasan (2014) memiliki arti bahwa setiap satu perubahan kecenderungan angka mengalami penurunan -0,0007. Berdasarkan gambar 5.6 dapat disimpulkan bahwa *trend* mengalami peningkatan dan penurunan kembali, dengan hasil perhitungan *trend* pada tahun 2023 triwulan I adalah 1,8152, triwulan II senilai 1,8164, triwulan III senilai 1,9076, dan triwulan IV senilai 1,9538.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, produktivitas dan *trend* gawat darurat di RSUD Waras Wiris Boyolali per triwulan tahun 2023 mengalami kenaikan dan penurunan kembali jumlah kunjungan pasien. Rerata kunjungan pasien gawat darurat triwulan I kunjungan rata-rata gawat darurat per hari terdapat 23 pasien, triwulan II mengalami kenaikan yaitu 26 pasien per hari, triwulan III mengalami penurunan menjadi 23 pasien per hari, dan

triwulan IV terdapat 27 pasien per hari, maka diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien khususnya pada IGD.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk 1 perawat menangani 1 sampai 2 pasien per harinya. Pada hasil dari perhitungan rasio kasus gawat darurat terhadap tenaga perawat gawat darurat dapat digunakan untuk menentukan beban kerja perawat IGD dalam melakukan pembinaan dan pengawasan pelayanan kegawatdaruratan dalam mewujudkan efektivitas pelayanan kegawatdaruratan.

Penelitian ini relevan dengan PERMENKES Nomor 47 Tahun 2018 pasal 15 ayat 4 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan, Monitoring dan evaluasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3) dilakukan untuk mewujudkan sinergi, kesinambungan, dan efektivitas dalam Pelayanan Kegawatdaruratan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Laras (2023), hasil perhitungan didapatkan 7:1 dari tahun 2022-2026 menunjukkan 1 perawat melayani 7 pasien setiap hari. Peningkatan jumlah pasien dikarenakan pelayanan petugas yang diberikan kepada pasien merasa puas dengan pelayanan.

Rasio kasus bedah gawat pada triwulan I jumlah kasus bedah 0,226, pada triwulan II yaitu 0,224, triwulan III jumlah kasus bedah 0,224, dan triwulan IV yaitu 0,222. Rasio kasus non bedah gawat darurat triwulan I 0,571, pada triwulan II jumlah kasus non bedah 0,567, triwulan III 0,566, dan triwulan IV 0,573. Rasio kasus gawat darurat yang dirujuk triwulan I jumlah kasus gawat darurat yang dirujuk adalah 0,010, pada triwulan II 0,017, triwulan III 0,02, dan triwulan IV jumlah kasus gawat darurat yang dirujuk yaitu 0,017. dari hasil perhitungan kasus gawat darurat yang dirujuk di RSUD Waras Wiris Boyolali, sebaiknya pada IGD diperlukan penambahan fasilitas pelayanan seperti fasilitas hemodialisa, spesialisik bedah orthopedi, spesialisik bedah urologi untuk meminimalkan jumlah pasien yang dirujuk sehingga dapat ditangani di IGD RSUD Waras Wiris Boyolali.

Rasio kasus kebidanan gawat darurat triwulan I jumlah kasus kebidanan adalah 0,191, pada triwulan II jumlah kasus kebidanan yaitu 0,191, triwulan III terdapat jumlah kasus kebidanan 0,189, dan triwulan IV jumlah kasus kebidanan yaitu 0,187. Hasil perhitungan rasio kasus gawat darurat dengan tenaga perawat di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023, pada triwulan I sampai triwulan IV 1 perawat IGD melayani sejumlah 2 pasien.

Daftar Pustaka

- Afifah, R., Wreksagung, H., Sari, R. P. (2022). "Hubungan Beban Kerja Perawat dengan *Response Time* Pada Penanganan Pasien IGD (Instalasi Gawat Darurat) RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2021." *Nusantara Hasana Journal Volume 1 Nomor 9*, 35-40.
- Alwi, A., I., (2019). "Tinjauan Produktivitas Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Per Triwulan Pada Tahun 2016-2018." *Tugas Akhir*. Surakarta: Universitas Duta Bangsa.
- Australasian Collage For Emergency Medicine (2014). *Emergency Department design guidelines*. <https://acem.org.au/Standards-Publications/Policies-Guidelines.aspx>. [dikutip tanggal 5 Januari 2024].
- Basalamah, K. F., Ahri, R. A., dan Muh. Multazam. (2021). "Pengaruh Citra dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan dan Minat Kembali Pasien pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar." *An Idea Health Journal / Volume 1 No.2*, 81-91.
- Elbandiansyah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : IRDH.
- Faizah, Nur Isnaini Abdatul. (2023) "Prediksi Indikator Gawat Darurat di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo Tahun 2023-2025." *Tugas Akhir*. Surakarta : Universitas Duta Bangsa.
- Fitrah dan Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif. Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunarti, Rina and Masrudi, Muchtar. 2019. *Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta : Thema Publishing.
- Guspita, Agza Citra. (2023) "Tinjauan Produktivitas Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Panti Waluyo Yakkum Surakarta Pada Tahun 2022." *Tugas Akhir*. Surakarta: Universitas Duta Bangsa.
- Gustia, M., dan Manurung, M. (2018). "Hubungan Ketepatan Penilaian Triase Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Cedera Kepala di IGD RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir." *Jurnal JUMANTIK Vol.3 No.2*.
- Hasan, I. 2014. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, A.I., dan Sukadiono. (2019). *Analisis Karakteristik Pasien Yang Berobat Di RS Muhammadiyah Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Hosizah, & Maryati, Y. (2018). *Sistem Informasi Kesehatan II Statistik Pelayanan Kesehatan*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 *Tentang Rekam Medis Elektronik*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022. *Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: jdih.kemendes.go.id
- Kurniasih, H. (2018). "Tinjauan Produktivitas Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta Pada Tahun 2015-2017." *Tugas Akhir*. Surakarta: Apikes Citra Medika.
- Mar'atin, L. (2022). "Tinjauan Prediksi Kunjungan Pasien Rawat Jalan

- Spesialistik di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Klaten Pada Tahun 2022-2024. *Tugas Akhir*. Surakarta: Universitas Duta Bangsa.
- Misbahuddin, dan Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 (2018). *Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang *Pelayanan Kegawatdaruratan*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Prasetyorini, Anif. (2018) *Buku Ajar Statistik Kesehatan Bagi Administrator Rumah Sakit*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Rahmawati, Ani, N., dan Laras, M., A. (2023). "Prediksi Kunjungan Pasien Rawat Jalan Di RSAU Dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo Karanganyar Tahun 2022-2026." *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan 13.1*: 52-63.
- Rosha, R., Rizanda, dan Desmiwati. (2019). "Evaluasi Pelaksanaan PONEK di RSUD dr. Rasidin Padang Pasca Pelatihan." *Jurnal Kesehatan Andalas*. 643-649,
- Rosidawati, I., dan Ariyani, H. (2020). "Karakteristik Pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama (RSUD SMC) Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi Volume 20 Nomor 2*.
- Rosita, R., & Puspitasari, S. (2021). "Evaluasi Mutu Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat." *Jurnal Kesehatan Holistic Volume 5 Nomor 1*, 18-28.
- Rusmanwadi, Fatmawati, Febrianti Y., Reswari W., Sumirah. (2023). "Waiting Time Pasien IGD dan Faktor Determinan." *Jurnal Keperawatan Volume 17 No.1*, 49-56.
- Rustiyanto, Ery. 2010. *Statistik Rumah Sakit untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, S., dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudra, Rano Indradi. 2010. *Statistik Rumah Sakit dari Sensus Pasien & Grafik BarberJohnson Hingga Statistik Kematian & Otopsi*. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 *Tentang Rumah Sakit*. Jakarta.